

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan tentang Studi Ekologis Makro: Dampak Perubahan Penutupan Lahan Terhadap Prevalensi penyakit TB Paru, Demam Berdarah *Dengue*, dan Malaria di Kabupaten Tanggamus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tren perubahan penutupan lahan di Kabupaten Tanggamus yaitu luasan hutan (Ht) berkurang sebesar -23,56%, Kebun Campuran (Kc) bertambah sebesar 11,47%, Pemukiman (Pm) bertambah sebesar 40,89%, Pertanian Lahan Basah (Pb) berkurang sebesar -35,12%, Pertanian Lahan Kering sebesar (Pk) bertambah sebesar 14,37%, dan Semak Belukar (Sb) bertambah sebesar 58,72%; sedangkan luas Rawa (Rw) relatif tidak terdapat perubahan luasan.
2. Secara statistika tidak terdapat hubungan antara perubahan luas masing-masing penutupan lahan dengan prevalensi penyakit TB Paru di Kabupaten Tanggamus.
3. Secara statistika terdapat hubungan antara perubahan luasan Hutan (Ht), luasan Kebun Campuran (Kc), luasan Pertanian Lahan Kering (Pk), dan luasan Semak Belukar (Sb) terhadap prevalensi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Tanggamus.

4. Secara statistika tidak terdapat hubungan antara perubahan luas masing-masing penutupan lahan dengan prevalensi penyakit Malaria di Kabupaten Tanggamus.

## **5.2 Saran**

Perlu dilakukan penelitian serupa dengan menambah jumlah data pengamatan dan mencari penutupan lahan mana yang paling berpengaruh terhadap prevalensi penyakit TB-Paru, Demam Berdarah *Dengue* (DBD), maupun Malaria. Hal ini diajukan karena berdasarkan hasil penelitian masih terdapat keterbatasan data model regresi sehingga tidak cukup baik/signifikan digunakan untuk memprediksi prevalensi TB-Paru, Demam Berdarah Dengue (DBD), maupun Malaria.